

Analisis Faktor Harga, Umur dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Daging Babi pada Pasar Tradisional Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas

Analysis of The Price Factor, Age and Income of Consumers Towards Pork Demand in Kuala Kurun Traditional Market, Districts Gunung Mas

Yemima, Herlinae, Redianto

Program Studi Peternakan Universitas Kristen Palangka Raya

E-mail : Msmimasahay177@gmail.com

Diterima : 24 September 2015. Disetujui : 16 November 2015

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of price, age and income of consumers towards pork demand on the Traditional Market Kuala Kurun, districts Gunung Mas. The research data were analyzed using descriptive and correlational method. Results of this study, variable Pricing, Age and Income Consumer simultaneously significantly affect demand for pork in the Traditional Market Kuala Kurun, while partially variable pricing and variable age did not significantly affect demand for pork and variable income impact on the pork demand on Traditional Market Kuala Kurun

Key words : Pork, price, consumption, income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, umur dan pendapatan konsumen terhadap permintaan daging babi pada pasar Tradisional Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas. Data penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif dan metode korelasional. Hasil Penelitian ini, Variabel Harga, Umur dan Pendapatan Konsumen secara simultan berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi pada Pasar Tradisional Kuala Kurun, sedangkan secara parsial variabel harga dan variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi dan variabel pendapatan yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi pada Pasar Tradisional Kuala Kurun.

Kata kunci : Daging babi, harga, konsumsi, pendapatan

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan bahan pangan untuk tetap bisa bertahan hidup dan untuk mendapatkan energi dalam melakukan berbagai aktivitas hidupnya sehari-hari. Hasil dari ternak yang dibutuhkan adalah daging, telur dan susu yang merupakan sumber protein hewani masyarakat. Protein hewani diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan, menggantikan sel-sel yang mati dan untuk kebutuhan energi. Ternak babi adalah merupakan salah satu sumber daging dan untuk pemenuhan sumber gizi yang sangat efisien diantara ternak-ternak yang lainnya. Daging babi kandungan lemaknya lebih tinggi, sehingga nilai

energinya pun lebih tinggi, sedangkan kadar air lebih rendah (AAK, 1991).

Pada saat ini permintaan daging babi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang dapat mengkonsumsinya. Hal ini tidak dapat dipungkiri apalagi pada daerah yang penduduknya mayoritas non muslim, maka daerah tersebut tentunya juga mengalami peningkatan permintaan terhadap daging babi tersebut. Selain itu daging babi disukai karena kandungan energinya yang tinggi oleh banyaknya kadar lemak tubuh (Blakely dan Bade, 1995). Kuala Kurun sebagai ibukotanya Kabupaten Gunung Mas yang mana terdapat dua kelurahan yakni Kelurahan Kuala Kurun dan Kelurahan Tampang Tumbang Anjir. Pada dua

kelurahan ini terdapat sebanyak 7.865 jiwa penduduk non muslim seperti Agama Kristen, Agama Hindu, dan agama lainnya atau sebanyak 70% dari total penduduk pada kedua kelurahan tersebut.

Suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri. Warga masyarakat Kuala Kurun yang menjadi konsumen daging babi memiliki karakteristik yang berbeda dari daerah lainnya. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian daging babi. Hasil penelitian Samosir (2008) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku konsumen dalam membeli telur ayam kampung. Selanjutnya penelitian Bernadien (2012), bahwa faktor usia juga ikut menentukan permintaan daging sapi impor. Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi/rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan (Setiadi, 2003). Hasil penelitian Weol, dkk (2014) bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi daging dan telur di Kecamatan Suluun Tareran. Menurut Lipsey., *et al*, (1992) penurunan harga suatu jenis barang akan mempengaruhi rumah tangga melalui dua cara. Pertama, harga relatif akan berubah sehingga rumah tangga terdorong untuk membeli lebih banyak, barang tersebut karena harganya lebih murah. Kedua, pendapatan riil rumah tangga meningkat, karena mereka bisa membeli lebih banyak semua jenis komoditi. Pertambahan pendapatan riil ini memberikan dorongan untuk membeli jumlah yang berbeda dari seluruh jenis komoditi.

Menurut Setiadi (2003), faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, pendapatan masyarakat, jumlah penduduk dan barang pengganti (substitusi). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen beranekaragam antara lain: harga, selera, musin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, jumlah penduduk dan lain sebagainya (Pracayo, dkk, 2006 *di dalam* Oskar, dkk, 2014). Menurut Enoch (1979), konsumsi makan seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri manusia itu sendiri seperti kebiasaan makan, nafsu makan, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal antara lain pendidikan dan pengetahuan, keadaan ekonomi dan sosial budaya.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor harga, umur dan pendapatan konsumen terhadap permintaan daging babi pada pasar tradisional Kuala Kurun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey dilakukan pada masyarakat yang membeli/konsumen daging babi di Pasar Tradisional Kuala Kurun yang berhasil diwawancarai. Konsumen adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi langsung daging babi (kg) untuk keluarga.

Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari konsumen daging babi yang diwawancarai berdasarkan daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan kepada responden berupa data Umur, Pendapatan, harga daging babi, tingkat konsumsi daging babi. Responden yang diwawancarai sebanyak 50 responden. Umur responden berkisar antara 21 – 60 tahun. Variabel umur, dikelompokkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunung Mas yaitu Orang Muda 15-24 tahun, Dewasa umur 25-49 tahun, Orang tua umur 50 tahun keatas. Dari 50 responden, sebanyak 1 responden (2%) berada pada umur 15-24 tahun, sebanyak 41 responden (82%) berada pada umur 25-49 tahun dan sisanya 8 responden (16%) lainnya pada umur 50 tahun keatas.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber/instansi terkait misalnya dinas Perikanan dan Peternakan, Badan Pusat Statistik, jurnal atau artikel-artikel terkait. Variabel Pendapatan adalah jumlah pendapatan keluarga konsumen yang menjadi responden pada penelitian ini. Variabel harga adalah harga daging babi yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Permintaan adalah jumlah

daging babi yang dibeli konsumen dalam jumlah tertentu dan dalam jangka tertentu (kg/bln/kel.).

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki pada suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan akurat. Metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari hubungan secara statistik antara variable-variabel yang diteliti (Nazir, 2003). Uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk uji pengaruh variabel karakteristik konsumen (meliputi umur dan pendapatan) dan harga daging babi itu sendiri terhadap variabel jumlah permintaan daging babi (konsumsi daging babi) dengan taraf uji nyata (α) = 0,05. Pengolahan data menggunakan Program Komputer SPSS versi 17 (Sulisty, 2010.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Tadisional Kuala Kurun merupakan salah satu penyangga kehidupan perekonomian masyarakat pada Kelurahan dan Desa disekitar Kecamatan Kurun. Pasar ini merupakan satu-satunya pasar yang menyediakan daging babi sebagai bahan yang ditransaksikan secara terbuka ditengah-tengah pasar tradisional tersebut. Babi yang dipotong untuk menyuplai di pasar tradisonal ini adalah sebanyak 4-6 ekor per hari atau sekitar 300-400 kg per hari. Harga daging babi pada pasar tradisional Kuala Kurun berkisar antara Rp. 55.000,- hingga Rp. 60.000,-. Harga demikian pada pasar tradisional ini akan mengalami turun naik pada kisaran tersebut. Terjadi penurunan harga apabila jumlah babi yang dipotong banyak sementara jika terjadi kekurangan persediaan babi yang siap dipotong harga naik. Keadaan demikian sangat tidak dapat diperkirakan karena mengingat banyaknya konsumen sehingga permintaan akan daging babi meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan responden terbesar yang dijumpai adalah antara Rp. 3.000.000,- Rp. 4.000.000,- yaitu sebanyak 38 responden (76%). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi pendapatan responden

Kategori pendapatan responden	F	%
Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-	2	4
Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,-	38	76
Rp. 5.000.000,- s/d Rp. 6.000.000,-	10	20
Jumlah	50	100

Hubungan harga, umur dan pendapatan konsumen terhadap permintaan daging babi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel harga, umur dan pendapatan konsumen dapat mempengaruhi permintaan daging babi dengan tingkat korelasi antar variable sebesar 0,809 yang artinya korelasi sangat kuat ($R=0,809^a$). Koefisien determinasi (R^2 square) menunjukkan nilai 0,655 ini berarti regresi linier yang digunakan dapat menjelaskan pengaruh harga, umur, pendapatan konsumen terhadap permintaan daging babi adalah sebesar 65,5% dan selebihnya 34,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini misalnya selera, hari raya, dan lain lain. Model regresi linier yang diperoleh yaitu :

$$Y = - 8,746 - 0,37X_1 + 3,526X_2 + 7,415 X_3$$

X_1 = Faktor umur

X_2 = Faktor pendapatan

X_3 = Faktor harga

Dari persamaan regresi tersebut bahwa secara serempak faktor umur, pendapatan dan harga memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging babi. Secara parsial nilai t-hitung umur konsumen (-1,016) lebih kecil dari nilai t-tabel (1,68) pada taraf kepercayaan 95% yang berarti bahwa umur konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi. Sedangkan secara parsial nilai t-hitung pendapatan konsumen (8,682) lebih besar dari nilai t-tabel (1,68) menunjukkan bahwa

pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging babi. Kemudian secara parsial nilai t-hitung harga daging babi (0,560) lebih kecil dari t-tabel (1,68) menunjukkan bahwa harga daging babi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak mempengaruhi permintaan daging babi. Hal ini tidak seperti pada penelitian Samosir (2008) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku konsumen dalam membeli telur ayam kampung. Selanjutnya penelitian Bernadien (2012), bahwa faktor usia juga ikut menentukan permintaan daging sapi impor.

Pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging babi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian Weol, dkk (2014) bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi daging dan telur di Kecamatan Suluun Tareran. Selanjutnya menurut Lipsey., *et al*, (1992) penurunan harga suatu jenis barang akan mempengaruhi rumah tangga melalui dua cara. Pertama, harga relatif akan berubah sehingga rumah tangga terdorong untuk membeli lebih banyak, barang tersebut karena harganya lebih murah. Kedua, pendapatan riil rumah tangga meningkat, karena mereka bisa membeli lebih banyak semua jenis komoditi. Pertambahan pendapatan riil ini memberikan dorongan untuk membeli jumlah yang berbeda dari seluruh jenis komoditi. Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi/rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan. Pendapatan yang lebih rendah berarti bahwa secara total hanya uang yang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan lebih sedikit uang beberapa atau mungkin pula terhadap sebagian besar barang (Setiadi, 2003).

KESIMPULAN

Variabel harga, umur dan pendapatan konsumen secara simultan berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi pada

pasar Tradisional Kuala Kurun, Kabupaten Gunung Mas, sedangkan secara parsial variabel harga dan variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi dan variabel pendapatan yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging babi pada pasar Tradisional Kuala Kurun, Kabupaten Gunung Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Pedoman Lengkap Beternak Babi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Bernadien, Y.M. 2012. Sikap dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Daging Sapi Lokal Dengan Daging Sapi Impor. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Blakely, J. dan Bade. D.H. 1996. Ilmu Peternakan. Penerjemah: Srigandono. B. Penyunting: Soedarsono. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Lipsey, R.G., Steive, P.O., Purvis, D.D dan Courant, P.N. 1992. Pengantar Ilmu Ekonomi. Erlangga, Jakarta.
- Enoch, M. 1979. Pengetahuan tentang Konsumsi Makanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Nasir, M. 2003. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Oskar. B., Darus. M.B. dan Iskandarini. 2013. Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Daging Ayam Kampung di Kota Medan. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Samosir. H.V. 2008. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Telur Ayam Kampung. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Medan.
- Sulistyo, J. 2010. 6 Hari Jago SPSS 17. Cetakan Pertama. Cakrawala. Yogyakarta.

- Setiadi, N.J. 2003. Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Weol, E.F., Rorimpandey. R, Lenzun. G.D., Endoh.E.K.M. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging dan Telur di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal ZooteK Vol 34 No. I: 37-47. Manado.